

EDUKASI PERNIKAHAN DAN FERTILITAS PADA PENDUDUK DESA MULYA
SEJATI KECAMATAN CIAMPEL KABUPATEN KARAWANG

Nuram Mubina¹

Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

nuram.mubina@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Karawang merupakan daerah yang terkenal sebagai lumbung padi Indonesia, namun saat ini istilah itu perlahan mulai tergantikan menjadi kota industri karena banyaknya sektor industri yang tumbuh dan berkembang di Karawang. Tantangan bagi penduduk Karawang adalah kesiapan memasuki dunia industri, keterampilan sebagai petani bagi penduduk Karawang sudah tidak diragukan lagi, akan tetapi pada saat memasuki dunia industri, maka pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki perlu dikembangkan agar siap menghadapi era industri. Terutama pengembangan dalam bidang pendidikan. Berdasarkan data yang didapatkan jumlah penduduk di desa Mulya Sejati sebanyak 6.589 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.339 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.250. Dari keseluruhan jumlah tersebut, penduduk dengan latar belakang pendidikan SD/ sederajat menempati nilai tertinggi jumlah penduduk di desa Mulya Sejati, sebaliknya penduduk dengan latar belakang S1/ sederajat menempati nilai terendah jumlah penduduk di desa Mulya Sejati. Berdasarkan wawancara yang dilakukan lebih banyak penduduk yang memilih untuk menikah muda tanpa persiapan yang matang sebelumnya, sehingga menjadikan angka fertilitas (angka kelahiran) pada masyarakat selalu meningkat setiap tahunnya. Dilakukan pengabdian dengan mengedukasi mengenai kesiapan pernikahan dan kesiapan dalam menghadapi fertilitas yang dilakukan dengan membuat materi dalam bentuk modul untuk kemudian agar dibagikan oleh petugas desa kepada penduduk. Pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas penduduk di desa Mulya Sejati.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Edukasi, Pernikahan, Fertilitas

ABSTRACT

Karawang is an area known as Indonesia's rice barn, but currently, the term is slowly starting to be replaced by an industrial city because of the many industrial sectors that are growing and developing in Karawang. The challenge for Karawang residents is the readiness to enter the industrial world, skills as farmers Karawang residents are no longer in doubt, but when they enter the industrial world, their knowledge, skills, and attitudes need to be developed in order to be ready to face the industrial era. Especially development in the field of education. Based on the data obtained, the total population of Mulya Sejati village was 6,589, with a male population of 3,339 and a female population of 3,250. Of the total number, the population with an elementary/equivalent education background had the highest score for the population in Mulya Sejati village, while the population with an bachelor / equivalent background had the lowest score for the population in Mulya Sejati village. Based on interviews conducted, more people choose to marry young without prior preparation, so that the fertility rate (birth rate) in the community always increases every year. Community service is carried out by educating about marriage readiness and readiness in facing fertility which is done by making material in the form of modules to be distributed by village officials to the population. This service is expected to be able to improve the quality of the population in Mulya Sejati village.

Keyword: Human Resources, Education, Marriage, Fertility

PENDAHULUAN

Karawang merupakan daerah yang terkenal sebagai lumbung padi Indonesia, namun saat ini istilah itu perlahan mulai tergantikan menjadi kota industri karena banyaknya sektor industri yang tumbuh dan berkembang di Karawang. Hal ini menjadi salah satu daya tarik Karawang di kancah nasional, dan membawa begitu banyak pendatang dari berbagai daerah untuk sekedar mengadu nasib dan mencari pekerjaan di Karawang.

Tantangan bagi penduduk Karawang adalah kesiapan memasuki dunia industri, keterampilan sebagai petani bagi penduduk Karawang sudah tidak diragukan lagi, akan tetapi pada saat memasuki dunia industri, maka pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki perlu dikembangkan agar siap menghadapi era industri. Terutama pengembangan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan adalah kebutuhan utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, namun pada kenyataannya di Kabupaten

Karawang masih banyak anak yang tidak mampu menyelesaikan sekolah sampai akhir dengan bermacam latar belakang dan alasan. Salah satunya mengenai keterbatasan biaya dan kurang meratanya sistem pembagian fasilitas pendidikan.

Salah satu daerah yang mengalami kurangnya sistem pemerataan fasilitas pendidikan adalah Desa Mulyasejati kurang pemerataan fasilitas pendidikan, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dari jarak yang mereka tempuh, karena kurangnya pemerataan prasarana pendidikan di setiap dusun. Selain itu karena lokasi desa yang sangat jauh dari pemerintah kota setempat, kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pembangunan dan infrastruktur sekolah negeri maupun swasta. Contohnya bisa dilihat dari informasi yang diberikan oleh salah satu kepala dusun ketika dilakukan wawancara, ada beberapa sekolah swasta yang bangunannya tidak cukup layak.

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) kabupaten Karawang Desa Muly Sejati berada di

Kecamatan Ciampel memiliki penduduk dengan jumlah 6.589 jiwa dengan rincian 3.339 jiwa untuk laki-laki dan 3.250 jiwa untuk perempuan. Dan menurut data hasil kuisioner dan wawancara terhadap pihak desa terkait tingkat pendidikan masyarakat desa Mulya Sejati, jumlah penduduk tamat SD sebanyak 1200 orang, jumlah penduduk tamat SMP/SLTP sebanyak 500 orang, jumlah penduduk tamat SLTA/SMA sebanyak 300 orang, jumlah penduduk tamat D3/ sederajat 30 orang, dan jumlah penduduk tamat S1/ Sederajat sebanyak 5 orang. Selain itu, terdapat pula penduduk yang tidak menyelesaikan sekolah dasarnya berjumlah 278 orang.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih masih kurangnya pemerataan pendidikan di masyarakat desa Mulya Sejati. Selain itu, hal ini juga berdampak terhadap nilai-nilai yang di pegang oleh penduduk desa tersebut, karena banyak yang tidak melanjutkan pendidikan dan memilih untuk bekerja sebagai buruh tani, selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan lebih banyak penduduk yang memilih untuk

menikah muda tanpa persiapan yang matang sebelumnya, sehingga menjadikan angka fertilitas pada masyarakat selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga yang menyebabkan siklus pendidikan yang selalu berulang-ulang karena kurang baiknya pemerataan fasilitas pendidikan di desa Mulya Sejati namun tingkat kelahiran yang tinggi sehingga banyak penduduk yang tidak terlalu mementingkan pendidikan dalam kehidupan mereka. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka latar belakang pendidikan pada tingkat SD atau bahkan tidak menyelesaikan pendidikan SD nya.

Tingginya tingkat fertilitas di desa Mulya Sejati juga di dukung oleh kurangnya fasilitas medis seperti posyandu dan tenaga medis yang memberikan edukasi mengenai fertilitas tersebut.

Salah satu usaha untuk memperbaiki tingkat fertilitas di desa tersebut adalah dengan memberikan edukasi mengenai kesiapan menghadapi pernikahan dan

METODE

Metode pengabdian ini terdiri dari program kegiatan, analisa kebutuhan program, model atau pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program, peserta yang terlibat, penyelesaian masalah di lapangan ataupun dilingkungan kegiatan pengabdian, hasil yang diinginkan dalam menjalankan program.

Program Kegiatan

Program kegiatan ini berupa pengisian data kuesioner potensi dan perkembangan desa terkait profil desa berkelanjutan, selain itu dilakukan juga wawancara terhadap narasumber. Narasumber untuk pengisian kuesioner dan wawancara ini adalah pihak aparat desa dan pihak terkait lainnya.

Analisa Kebutuhan Program

Setelah melakukan pengisian kuesioner profil desa berkelanjutan, dilakukan analisa terkait program-program yang dibutuhkan untuk edukasi mengenai pernikahan dan fertilisasi pada penduduk desa.

Pendekatan dalam Menjalankan Program Pengabdian

Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan Instrumen kuesioner profil desa berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan pihak perwakilan desa yang ditunjuk oleh kepala desa Mulya Sejati. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui laporan dari Badan Pusat Statistik Nasional.

Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus – 30 Agustus 2020, tempat pelaksanaan pengabdian adalah di desa Mulya Sejati Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang.

Target/Subjek Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya kematangan kesiapan dalam menghadapi pernikahan, dan untuk memberikan edukasi mengenai

kesiapan untuk menghadapi fertilitas (kelahiran) pada penduduk desa Mulya Sejati. Kemudian agar program ini dapat dilanjutkan oleh pihak desa untuk mengatasi tingginya tingkat fertilitas (angka kelahiran) dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada di desa Mulya Sejati.

Peserta Yang Terlibat

Peserta yang terlibat dalam pengabdian ini adalah Dosen, serta mahasiswa dari berbagai macam program studi, antara lain: Prodi Manajemen, SI, TI, Akuntansi, Psikologi, Farmasi dan Pendidikan.

Hasil Yang Diinginkan Dalam Menjalankan Program

Hasil program yang diinginkan adalah terisinya kuesioner potensi dan perkembangan desa terkait profil desa berkelanjutan, untuk diserahkan ke pihak desa dan pihak terkait. Untuk dilakukan edukasi mengenai pernikahan dan angka fertilitas di desa Mulya Sejati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik

(BPS) kabupaten Karawang jumlah penduduk di desa Mulya Sejati sebanyak 6.589 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.339 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.250. berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak desa dan didukung oleh data yang didapatkan melalui data statistik desa, dari keseluruhan jumlah tersebut, penduduk dengan latar belakang pendidikan hanya menyelesaikan SD/ sederajat menempati nilai tertinggi jumlah penduduk di desa Mulya Sejati, sebaliknya penduduk dengan latar belakang S1/ sederajat menempati nilai terendah jumlah penduduk di desa Mulya Sejati.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pemerataan pendidikan di masyarakat desa Mulya Sejati. Selain itu, hal ini juga berdampak terhadap nilai-nilai yang di pegang oleh penduduk desa tersebut, karena banyak yang tidak melanjutkan pendidikan dan memilih untuk bekerja sebagai buruh tani.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan lebih banyak penduduk yang memilih untuk menikah muda

tanpa persiapan yang matang sebelumnya, sehingga menjadikan angka fertilitas (angka kelahiran) pada masyarakat selalu meningkat setiap tahunnya, hal ini selaras dengan yang dikatan Teddy dalam wawancara yang dilakukan pada acara Kesatuan Gerak PKK KB Kes bahwa angka fertilitas (angka kelahiran) Kabupaten Karawang tidak beranjak turun selama beberapa tahun (Jabarprov, 2013).

Fertilitas merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita, sedangkan dalam pengertian demografi menyatakan banyaknya bayi yang lahir hidup. Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya, struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan/kekayaan (Lennaria, 2017).

Angka fertilitas yang tinggi di desa Mulya Sejati juga disebabkan oleh kurangnya edukasi tenaga medis pada penduduk desa karena jumlah

tenaga medis yang sangat terbatas. Demikian data tenaga medis aktif yang berada di desa Mulya Sejati.

Tanggal	Jenis sarana kesehatan	Jumlah (unit/orang)
09/08/2020	Perawat	2
09/08/2020	Bidan	1
28/01/2020	Bidan	1
28/01/2020	Perawat	2

Oleh karena itu pada pengabdian ini dilakukan edukasi mengenai kesiapan pernikahan dan kesiapan dalam menghadapi fertilitas yang dilakukan dengan membuat materi dalam bentuk modul untuk kemudian agar dibagikan oleh petugas desa kepada masyarakat desa Mulya Sejati. Pengabdian ini diharapkan dapat membantu penduduk desa untuk memahami pentingnya persiapan yang matang dalam menghadapi pernikahan, untuk selanjutnya menyiapkan diri untuk menghadapi fertilitas dan dapat mendidik anak dengan baik untuk menjadi suber daya manusia yang berkualitas tinggi di desa Mulya sejati.

Karena terkendala oleh pandemik Covid 19 team mahasiswa tidak bisa terjun langsung secara bersamaan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, melainkan hanya diwakilkan oleh beberapa mahasiswa dan pihak desa untuk membagikan modul edukasi kepada masyarakat desa Mulya Sejati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan jumlah tersebut, penduduk dengan latar belakang pendidikan SD/ sederajat menempati nilai tertinggi jumlah penduduk di desa Mulya Sejati yaitu sebanyak 1200 orang, sebaliknya penduduk dengan latar belakang S1/ sederajat dan D3 sederajat menempati nilai terendah jumlah penduduk di desa Mulya Sejati yaitu sebanyak 5 orang dan pada tingkat D3 sebanyak 30 orang.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pemerataan pendidikan di masyarakat desa Mulya Sejati. Selain itu, hal ini juga berdampak terhadap nilai-nilai yang di pegang oleh penduduk desa tersebut, karena banyak yang tidak melanjutkan pendidikan dan memilih

untuk bekerja sebagai buruh tani. Kemudian banyak anak muda yang memilih untuk menikah muda tanpa persiapan matang sebelumnya. Sehingga terjadi angka fertilitas yang tinggi dan selalu bertambah setiap tahunnya, tanpa di dasari ilmu yang mumpuni untuk mendidik anak. Sehingga siklus kurang peduli terhadap tingkat pendidikan akan terus berulang. Lebih lanjut hal ini yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia di desa Mulya Sejati akan menurun.

Dilakukan edukasi mengenai kesiapan pernikahan dan kesiapan dalam menghadapi fertilitas yang dilakukan dengan membuat materi dalam bentuk modul untuk kemudian agar dibagikan oleh petugas desa kepada masyarakat desa Mulya Sejati. Pengabdian ini diharapkan dapat membantu penduduk desa untuk memahami pentingnya persiapan yang matang dalam menghadapi pernikahan, untuk selanjutnya menyiapkan diri untuk menghadapi fertilitas dan dapat mendidik anak dengan baik untuk menjadi sumber daya manusia yang

berkualitas tinggi di desa Mulya sejati.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini masih banyak sekali hambatan sehingga terasa kurang optimal, salah satunya adalah kasus pandemi Covid-19 yang masih tinggi. Saran untuk peserta pengabdian selanjutnya untuk lebih banyak berinteraksi dengan aparat dan penduduk desa, sehingga analisa kebutuhan program pengabdian bisa lebih sesuai dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2018). Kecamatan Ciampel dalam angka. Karawang: BPS Kabupaten Karawang
- Mu'arif. (2008). Liberalisasi pendidikan (menggadaikan kecerdasan kehidupan bangsa) Pinus book publisher: Yohyakarta
- Humas Realease Pemkab Karawang. (2013). Kesatuan Gerak PKK KB Kes. Jabarprov.go.id dipetik dari [https://jabarprov.go.id/index.php/news/7757/Kesatuan Gerak PKK KB Kes#](https://jabarprov.go.id/index.php/news/7757/Kesatuan_Gerak_PKK_KB_Kes#)
- Kerlinger. N, Freud. (2000). Asas-Asas dalam Penelitian Behavioral. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Lennaria. Sinaga, d. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas di perdesaan (Studi pada Desa Pelayangan Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari). Jurnal Paradigma Ekonomika , Vol. 12. No. 1, Januari—Juni 2017 ISSN: 2085-1960
- Sugiyono. (2007). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.